

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia karena sesuai dengan tujuan negara, yaitu yang terdapat di alinea keempat Pembukaan UUD 1945, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bila diperhatikan, Pendidikan dari tahun ketahun tampaknya akan tetap menjadi pusat perhatian baik bagi kalangan pemerintah maupun masyarakat sipil (*civil society*). Dengan demikian pendidikan pada hakikatnya merupakan bagian strategis untuk membangun manusia seutuhnya. Pendidikan diyakini sebagai aspek terpenting dalam mengangkat derajat masyarakat menjadi bangsa.

Namun di era sekarang ini dapat dilihat bahwa perkembangan ilmu dan teknologi di Indonesia semakin canggih dan arus globalisasi juga semakin hebat dan disini lah muncul persaingan di bidang pendidikan. Walaupun demikian sebagai bangsa Indonesia yang baik, harus mampu menghadapi perkembangan tersebut dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan mampu melihat bagaimana arus perkembangan teknologi itu kedepannya.

Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. tidak seorang pun yang dapat menghindar dari arus globalisasi tersebut. Setiap individu dihadapkan pada dua

pilihan, yakni dia menempatkan dirinya dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi, atau dia menjadi korban dan terseret derasnya arus globalisasi. Arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan berbagai implikasi dan dampaknya, baik positif maupun negatif.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan pembahasan diatas untuk mewujudkan tujuan nasional tidaklah mudah. Masih banyak kendala yang harus dihadapi. Salah satu contoh kendalanya adalah siswa yang merasa jenuh karena masih kurangnya motivasi belajar siswa, rasa jenuh yang dirasakan siswa disebabkan karena adanya rasa bosan dalam diri siswa pada saat proses belajar. Kemudian siswa sulit menyerap pengetahuan yang di sampaikan oleh guru karena lemahnya motivasi siswa dalam belajar, terutama motivasi untuk mempelajari mata pelajaran PKn. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau kemauan siswa dalam belajar, Hal ini di harapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Selain itu keadaan siswa yang baik akan membantu belajar siswa menjadi lebih semangat dan akan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Lemahnya motivasi belajar seorang anak akan menciptakan mutu belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu di perkuat terus menerus agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihny dapat optimal. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan sangat di mungkinkan dapat memperoleh nilai yang lebih tinggi. Motivasi dalam belajar timbul karena siswa merasakan kebutuhan akan belajar. motivasi bisa saja datang dari dalam diri siswa sendiri atapun ada faktor lain yang mendukung.

Faktor utama yang dapat membangkitkan motivasi siswa adalah guru, oleh karena itu guru Pkn harus mempunyai berbagai kompetensi dalam melaksanakan aktivitas kepengajaran. Dengan demikian sangat diharapkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Pkn tidak menimbulkan kejenuhan kepada diri setiap siswa. Suatu kegiatan belajar mengajar sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan bahan pelajaran dan pengelolaan kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas pada dasarnya

merupakan keberhasilan belajar siswa yang didukung oleh keberhasilan mengajar guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pemberian Motivasi Guru Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas X SMAN 1 Lingga Bayu Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Menurut Sumadi (2003:13) mengatakan bahwa: indentifikasi masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian. Agar penelitian ini menjadi jelas tujuannya dan menjadi terarah maka perlu dipaparkan identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa merasa jenuh karena kurangnya motivasi pada saat belajar Pkn di SMAN 1 Lingga Bayu
2. Siswa sulit menyerap pengetahuan yang di sampaikan oleh guru karena lemahnya motivasi siswa dalam belajar
3. Siswa mengalami penurunan hasil belajar dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian agar peneliti terarah dan juga tidak luas. Menurut Setiawan (2014 : 69) “pembatasan masalah ialah variabel atau aspek yang mana diteliti dan mana yang tidak diteliti”

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu: Pemberian Motivasi Guru Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1.4. Perumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ”Bagaimana pemberian motivasi guru Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah memberikan masukan bagi pendidik, sekolah, institusi-institusi lain dan sumbangsih terhadap khalayak umum khususnya dunia pendidikan bahwasannya motivasi belajar sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia ke depannya.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademik untuk menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan penelitian terutama dalam hal pemberian motivasi guru Pkn.
2. Untuk memberikan informasi bagi pihak lain, khususnya jurusan Pendidikan Kewarganegaraan mengenai motivasi belajar dan bagaimana cara memberikan motivasi belajar Pkn kepada para siswa.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn terutama di masa yang akan datang.